

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Afulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Afulu beralamat di Desa Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik serta mampu memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Afulu dan atas persetujuannya, peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang lain.

b. Hasil Validasi Logis Instrumen Tes Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar siswa diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru berpengalaman yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan jasa validator. Sesuai dengan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, validator oleh Ibu Titik Maryasih memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator antara lain:

- a. Lakukan perbaikan pada tata cara penulisan kalimat pada soal dengan benar dan memperbaiki penggunaan tanda baca.
- b. Gunakan kata-kata operasional yang tepat pada setiap soal.

Sesuai dengan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan arahan dari Ibu Titik Maryasih. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah selesai diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir soal pada instrument tes hasil belajar dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil analisis validasi dapat dilihat pada Lampiran 6.a sampai ke Lampiran 6.c.

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan uji coba instrumen di SMP Negeri 1 Afulu kepada siswa kelas VII dengan jumlah siswa peserta yang mengikuti pelaksanaan uji coba instrumen sebanyak 21 orang. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes. Hasil dari pelaksanaan uji coba instrumen tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji validitas tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Tes Awal

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,613	0,444	Valid
2.	0,762	0,444	Valid
3.	0,593	0,444	Valid
4.	0,817	0,444	Valid
5.	0,585	0,444	Valid
6.	0,817	0,444	Valid
7.	0,689	0,444	Valid
8.	0,532	0,444	Valid
9.	0,817	0,444	Valid
10.	0,505	0,444	Valid
11.	0,898	0,444	Valid
12.	0,726	0,444	Valid
13.	0,807	0,444	Valid
14.	0,588	0,444	Valid
15.	0,898	0,444	Valid
16.	0,817	0,444	Valid
17.	0,562	0,444	Valid
18.	0,572	0,444	Valid
19.	0,689	0,444	Valid
20.	0,674	0,444	Valid

(Sumber : Terdapat di Lampiran 8.e)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tes Akhir

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,931	0,444	Valid
2.	0,912	0,444	Valid
3.	0,808	0,444	Valid
4.	0,566	0,444	Valid
5.	0,887	0,444	Valid
6.	0,821	0,444	Valid
7.	0,570	0,444	Valid
8.	0,583	0,444	Valid
9.	0,690	0,444	Valid
10.	0,664	0,444	Valid

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
11.	0,617	0,444	Valid
12.	0,821	0,444	Valid
13.	0,596	0,444	Valid
14.	0,821	0,444	Valid
15.	0,582	0,444	Valid
16.	0,821	0,444	Valid
17.	0,690	0,444	Valid
18.	0,529	0,444	Valid
19.	0,821	0,444	Valid
20.	0,517	0,444	Valid

(Sumber : Terdapat di Lampiran 12.e)

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas tes awal diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,946$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,946 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes awal dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tes akhir diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,950$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,950 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes akhir dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 13.

3) Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi soal dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes memiliki variasi tingkat kesukaran yaitu mudah sebanyak 25%, sedang sebanyak 50% dan sukar sebanyak 25%. Maka dari itu, instrumen tes hasil belajar telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil penghitungan uji tingkat kesukaran tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini atau di Lampiran 10 sedangkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini atau di Lampiran 14.

Tabel 4.3
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Awal

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	16	21	0,762	Mudah
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	17	21	0,810	Mudah
4.	14	21	0,667	Sedang
5.	5	21	0,238	Sukar
6.	14	21	0,667	Sedang
7.	17	21	0,810	Mudah
8.	5	21	0,238	Sukar
9.	14	21	0,667	Sedang
10.	6	21	0,286	Sukar
11.	13	21	0,619	Sedang
12.	12	21	0,571	Sedang
13.	16	21	0,762	Mudah
14.	6	21	0,286	Sukar
15.	13	21	0,619	Sedang
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	14	21	0,667	Sedang
18.	6	21	0,286	Sukar
19.	17	21	0,810	Mudah
20.	14	21	0,667	Sedang

(Sumber : Terdapat di Lampiran 10)

Tabel 4.4
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Akhir

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	14	21	0,667	Sedang
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	16	21	0,762	Mudah
4.	6	21	0,286	Sukar
5.	13	21	0,619	Sedang
6.	14	21	0,667	Sedang
7.	14	21	0,667	Sedang
8.	6	21	0,286	Sukar
9.	17	21	0,810	Mudah
10.	14	21	0,667	Sedang
11.	16	21	0,762	Mudah
12.	14	21	0,667	Sedang
13.	17	21	0,810	Mudah
14.	14	21	0,667	Sedang
15.	5	21	0,238	Sukar
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	17	21	0,810	Mudah
18.	5	21	0,238	Sukar
19.	14	21	0,667	Sedang
20.	6	21	0,286	Sukar

(Sumber : Terdapat di Lampiran 14)

4) Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji daya pembeda tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Awal

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,50	0,50	Diterima
2.	0,91	0,40	0,51	Diterima
3.	1,00	0,60	0,40	Diterima
4.	0,91	0,40	0,51	Diterima
5.	0,45	0,00	0,45	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima
7.	1,00	0,60	0,40	Diterima
8.	0,45	0,00	0,45	Diterima
9.	0,91	0,40	0,51	Diterima
10.	0,55	0,00	0,55	Diterima
11.	1,00	0,20	0,80	Diterima
12.	0,82	0,30	0,52	Diterima
13.	1,00	0,50	0,50	Diterima
14.	0,55	0,00	0,55	Diterima
15.	1,00	0,20	0,80	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	0,91	0,40	0,51	Diterima
18.	0,55	0,00	0,55	Diterima
19.	1,00	0,60	0,40	Diterima
20.	1,00	0,30	0,70	Diterima

(Sumber : Terdapat di Lampiran 11.b)

Tabel 4.6
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Akhir

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,30	0,70	Diterima
2.	1,00	0,30	0,70	Diterima
3.	1,00	0,50	0,50	Diterima
4.	0,55	0,00	0,55	Diterima
5.	1,00	0,20	0,80	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima
7.	0,91	0,40	0,51	Diterima
8.	0,55	0,00	0,55	Diterima
9.	1,00	0,60	0,40	Diterima
10.	1,00	0,30	0,70	Diterima
11.	1,00	0,50	0,50	Diterima
12.	0,91	0,40	0,51	Diterima
13.	1,00	0,60	0,40	Diterima

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
14.	0,91	0,40	0,51	Diterima
15.	0,45	0,00	0,45	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	1,00	0,60	0,40	Diterima
18.	0,45	0,00	0,45	Diterima
19.	0,91	0,40	0,51	Diterima
20.	0,55	0,00	0,55	Diterima

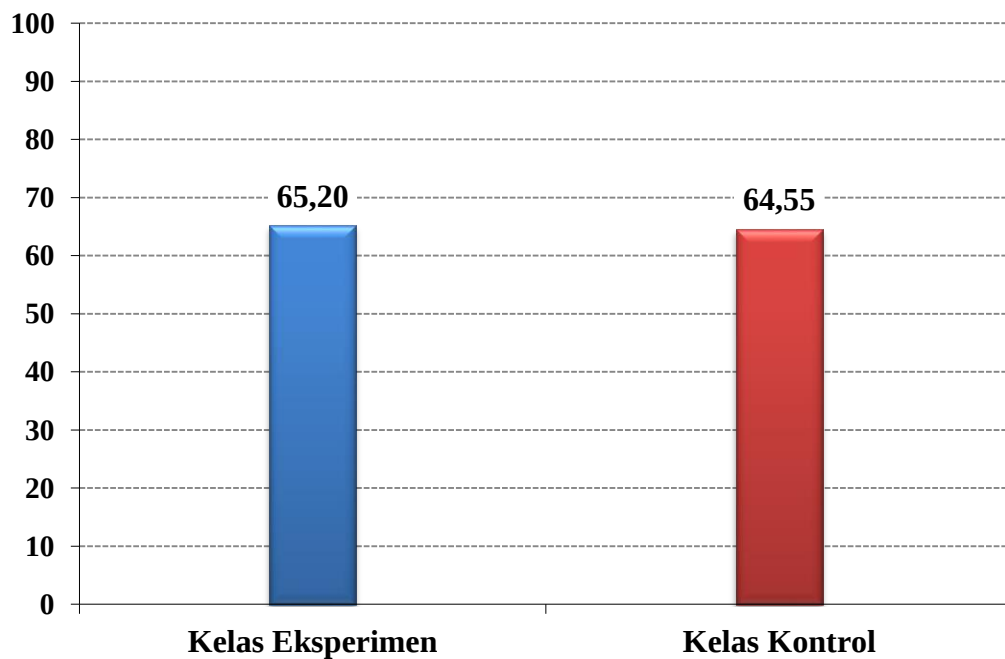
(Sumber : Terdapat di Lampiran 15.b)

d. Hasil Tindakan Sebelum Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Hasil tes awal tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar.

Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes awal Kelas Eksperimen yaitu 65,20 dengan kriteria cukup (Lampiran 16) sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes awal Kelas Kontrol yaitu 64,55 dengan kriteria cukup (Lampiran 18). Hasil belajar pada tes awal (*pre-test*) ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Awal

2) Uji Normalitas Tes Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi. Artinya hasil penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel tetapi juga berlaku pada populasi.

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes awal (*pre-test*) di Kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1708$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1708 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 20.

Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes awal di Kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1571$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1571 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 21.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre-test*) tersebut semuanya berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka sampel tidak dapat mewakili populasi. Artinya pelaksanaan penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel penelitian, tetapi dapat berlaku kepada populasi penelitian.

3) Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan homogen. Artinya kelompok data sampel yang telah diambil

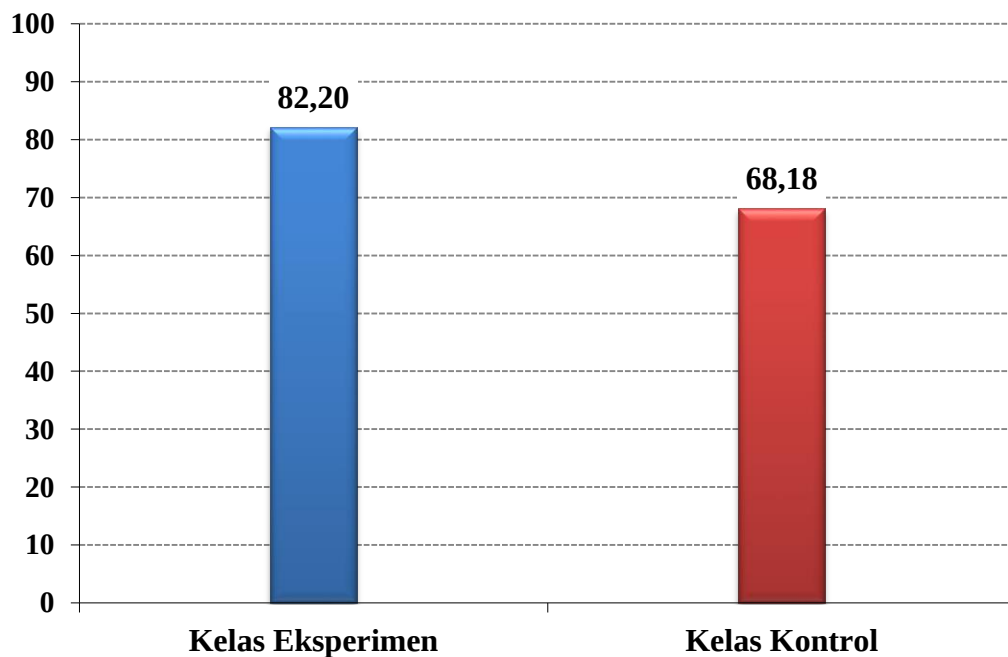
berasal dari populasi penelitian yang memiliki variansi yang sama. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 22.a sampai di Lampiran 22.b.

e. Hasil Pelaksanaan Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan di Kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional), maka selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Hasil tes akhir (*post-test*) tersebut diolah dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar.

Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di Kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik dapat dilihat di Lampiran 23 sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir Kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup dapat dilihat di Lampiran 25. Hasil belajar siswa pada tes akhir ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Akhir

2) Uji Normalitas Tes Akhir

Hasil pengolahan uji normalitas tes akhir di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1139$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1139 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 27. Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1406$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1406 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 28. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) tersebut berdistribusi normal, karena hasilnya berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian statistik parametrik menggunakan uji t.

3) Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tes akhir (*post-test*) disebut homogen atau tidak homogen. Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Hasil pengolahan uji homogenitas pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,03$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian di tes akhir (*post-test*) dinyatakan Homogen. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 29.a sampai di Lampiran 29.b.

4) Uji Hipotesis Penelitian

Dalam membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik menggunakan uji t. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis statistiknya yaitu :

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu.

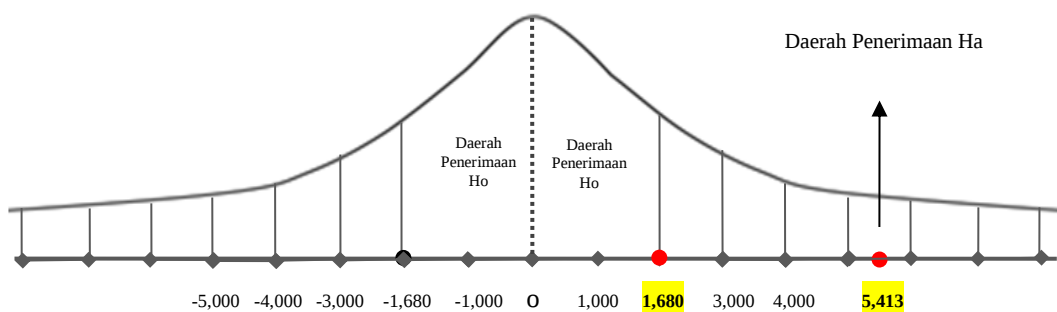
Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu.

Berikut ini kriteria dalam menentukan pengujian hipotesisnya yaitu:

- (a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0
- (b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Sesuai uji hipotesis penelitian yang dilakukan bersumber dari data skor perolehan tes akhir (*post-test*) yakni nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai varians dan nilai simpangan baku, kemudian data-data tersebut akan disubstitusikan pada rumus uji hipotesis statistik parametrik menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,413$ selanjutnya nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada nilai t_{tabel} dari nilai kritis untuk distribusi t dengan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 25 + 22 - 2 = 45$. Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi t maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Maka dari itu, karena nilai $t_{hitung} = 5,413$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,680$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya “ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu”. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 30.a sampai dengan Lampiran 30.b. Hasil pengujian hipotesis ini dapat digambarkan pada kurva berikut ini.



Gambar 4.3. Kurva Normal Pengujian Hipotesis

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Permasalahan pokok yang dimaksud yakni: “Apakah ada pengaruh *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu?”. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok peneliti di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu, yang mencakup beberapa dimensi yaitu: hasil keterampilan menulis teks berita dan hasil observasi. Jawaban umum yang dimaksud yaitu:

- a) Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen terlaksana dengan baik, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terlaksana dengan baik.
- b) Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.2.3 Analisis dan Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Afulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Afulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas

model pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis teks berita.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-A yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan di kelas VII-B berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional). Materi pelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah menulis teks berita. Setelah selesai kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik (Lampiran 23) sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup (Lampiran 25).

Hasil yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tersebut memiliki hasil yang berbeda. Salah satu pengaruh nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan di kelas Kontrol karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan terdapat tindakan yang berbeda. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa, dan hal tersebut tentu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan di kelas Kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional) disini guru yang lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya fokus menyimak penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4.2.4 Kontras Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain yaitu: Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen terlaksana dengan baik, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terlaksana dengan baik. Kemudian melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menekankan pada proses penemuan oleh siswa, dimana siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan cara mencari, menganalisis, dan mengorganisasi informasi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Afulu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsidah, et al., (2022) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreativitas siswa, sebab terbuka peluang siswa untuk menjadi subjek atau berperan serta dalam pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Putri, et al. (2022) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan siswa dalam mengorganisasi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa”. Model ini mendorong siswa memecahkan masalah dan merangkum hasilnya dalam gagasan baru, membuat proses belajar lebih aktif dan kreatif (Yuliana, 2018).

Sesuai hasil temuan penelitian di SMP Negeri 1 Afulu, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.2.5 Analisis Hasil Penelitian Dengan Penelitian Relevan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yenti, et al. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa: “Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai $t = 5,621$. Nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 dan derajat kebebasan 29 sebesar 1,699. Dengan demikian, $t = 5,621 > t_{0,95}(29) = 1,699$ sehingga H_0 ditolak. Artinya “model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat”.

Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Muliana & Hafrison (2023) dengan judul penelitian: “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan” menyimpulkan hasil penelitiannya: “Bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan nilai rata-rata yang naik dari 62,36 menjadi 81,52 dan berdasarkan uji-t, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh pada keterampilan menulis teks.

Sesuai uraian di atas, oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih model pembelajaran *Discovery Learning* ini karena kegiatan pembelajarannya lebih berpusat kepada siswa, mendorong penemuan kreatif, meningkatkan kemandirian dan aktivitas siswa, serta mendorong kolaborasi efektif melalui berbagi informasi dan ide.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa menunjukkan peningkatan pada indikator struktur teks berita, unsur teks berita, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sebelum penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, keterampilan menulis siswa masih rendah karena kurangnya pemahaman dan semangat dalam menulis. Keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* terletak pada kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui adanya kegiatan diskusi, yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Afulu.

4.2.6 Implikasi Temuan Penelitian

a. Implikasi teoritis

- 1) Pengembangan teori pembelajaran sastra: hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sastra, khususnya tentang efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Penguatan teori pembelajaran berbasis model: penelitian ini dapat memperkuat teori pembelajaran yang menerapkan model, yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

b. Implikasi praktis

- 1) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*: penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks berita.
- 2) Peningkatan kemampuan guru: penelitian ini dapat membantu guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan sistematis khususnya dalam materi menulis teks berita, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa.
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang efektif: penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru tentang efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mempengaruhi kemampuan siswa menulis teks berita.

c. Implikasi bagi peneliti selanjutnya

- 1) Pengembangan model pembelajaran: pada penelitian ini, hasil yang telah ditemukan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih efisien dan efektif.
- 2) Penerapan model pembelajaran pada tingkat pendidikan yang berbeda: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk para peneliti

selanjutnya tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti pendidikan dasar atau pendidikan tinggi.

4.2.7 Keterbatasan Penelitian

Kebenaran dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya bahkan keabsahan sebuah temuan penelitian tidaklah sepenuhnya mutlak, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti pada saat melakukan proses penelitian di sekolah. Agar semua temuan dalam penelitian ini benar keabsahan dan keberadaannya maka perlu ditemukan apa saja yang harus menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni antara lain:

- a. Objek dalam penelitian ini hanya difokuskan dalam materi menulis teks berita.
- b. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah peneliti terapkan masih memiliki kekurangan saat proses diskusi kelompok terlaksana yaitu kurang terarahnya proses pembelajaran saat kelompok berdiskusi.
- c. Apabila terdapat model-model pembelajaran lainnya yang kemungkinan dapat digunakan pada penelitian ini, maka kemungkinan besar akan memperoleh hasil yang berbeda.